

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu merupakan wanita atau perempuan yang mampu melahirkan seorang anak, sebutan untuk wanita bersuami. Peran ibu sangatlah dianggap penting dibandingkan peran lainnya. Ibu memiliki banyak peran, peran sebagai istri, peran sebagai ibu dari anak-anaknya dan peran sebagai seseorang yang telah mekahirkan dan merawat anak-anaknya. Seorang ibu tidak akan lupa dengan kewajibannya yaitu mengasuh dan membentuk kepribadian serta kemandirian seorang anak lebih besar dari pada ayah (Muhammad Ali al-hasyimi, 2004: 251-252). Ibu ialah wanita yang berhasil melakukan yang terbaik sebagai ibu. Kedudukan orang tua sangat penting bagi kehidupan dan masa depan anaknya. Saat ini anak lahir kedunia, ia berada dalam keadaan suci dan belum mempunyai dosa dan ia dapat menerima ajaran yang penuh dengan penuh kelapangan (Samsudin, 2019.).

Ibu karir ialah ibu yang melakukan pekerjaan atau profesi yang dimiliki. Ibu yang bekerja merupakan wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil kerjanya. Saat ini, fenomena wanita karir bukan hal baru yang berada di tengah masyarakat, melainkan sudah banyak ditemui diberbagai daerah-daerah yang lainnya. Ibu karir bukan hanya ibu yang bekerja di luar negeri atau jauh dari jangkauan tempat tinggal melainkan yang berada di sekitar rumah pun bisa di sebut karir, contoh dari ibu karir ialah pedagang, TKW (tenaga kerja wanita), penjahit, PNS (pegawai negeri sipil), guru dan lain sebagainya.

Ibu karir dalam mengasuh anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan (keluarga) yang membuat anak memiliki kepribadian baik maupun tidak. Kepribadian anak terdiri dari beberapa aspek yaitu karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, responsiilitas dan sosiabilitas. Fenomena yang terjadi di desa sumberagung ini ibu karir memberikan dampak dalam pengaruh kepribadian anak dalam aspek sikap seperti halnya mengerjakan sholat lima waktu, mengaji, suka menolong, sopan, santun. Dari contoh tersebut kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada

sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lainnya. Dan peran orangtua lah yang sangat dibutuhkan ketika proses pembentukan kepribadian anak yaitu pengasuhan orang tua.

Di era modern ini, ibu harus berperan ganda bukan hanya menjadi ibu yang hanya diam dirumah menunggu suami dan anak-anaknya pulang dari kegiatannya sehari-hari dan menyiapkan semua kebutuhannya. Berbeda sekali dengan 10 atau 20 tahun ke belakang, dimana seorang ibu berperan ganda untuk mencari nafkah bagi kebutuhan keluarganya. Banyak faktor dan alasan yang membuat seorang ibu melakukan pekerjaan di luar rumah tujuannya agar dapat menambahkan pendapatan ekonomi keluarga. Hal ini berakibat pada pola asuh terhadap anak.

Ada beberapa pola asuh yang dirangkum dalam modul pembelajaran dan berikut ialah pola asuh yang dapat di lakukan oleh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang hanya mengutamakan komunikasi satu arah melalui berbagai larangan dan perintah secara ketat atau bisa disebut dengan pemaksaan. Dalam pola asuh ini orangtua membuat aturan yang harus di patuhi oleh anak tanpa mau tahu bagaimana perasaan anaknya. Pola asuh otoriter dapat menghambat dan menghilangkan potensi yang telah dimiliki oleh anak. Karena anak kurang memiliki kebebasan dan kurang mendapat penjelasan yang rasional, kurang dihargai pendapat yang telah di utarakan dan orang tua kurang sensitif (peka) terhadap kebutuhan anaknya. Dan akibatnya anak menjadi kurang percaya diri, minder, penakut, dan menjadi pendiam. (Rifa Hidayah, 2003)

Dalam pola asuh permisif orang tua cenderung cuek terhadap anaknya, orang tua tidak banyak memberikan aturan kepada anaknya memberi kebebasan kepada anaknya dan tidak juga memberi banyak aturan dan pengawasan yang cukup. Apapun yang dilakukan anaknya di perbolehkan asalkan tidak melebihi batas wajar orang tua pada umumnya kepada anaknya. Dampak dari pola asuh tersebut anak menjadi bertindak sesuka hati, menganut pola hidup bebas tanpa aturan orangtua dan selalu memaksakan kehendak yang telah di alaminya. (Rifa Hidayah, 2003)

Sedangkan pola asuh demokratis ialah pola asuh yang mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang di inginkan dan terjadi kerjasama antara orang tua dan anak. Dalam pola asuh ini komunikasi tidak bersifat satu arah, tidak hanya orang tua yang memutuskan segala sesuatu tapi anak juga diberikan kesempatan dalam berpendapat dan orang tua akan mempertimbangkan pendapat yang telah di utarakan oleh anaknya tersebut (Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda”, Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,, 2017). Orang tua harus dapat memilih pola asuh yang ideal untuk anaknya, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan yang dimiliki oleh anak dan yang utama yaitu pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai agama pada anak, dan dapat mencegah dan menghindari segala sesuatu bentuk dan perilaku yang menyimpang di hari yang akan datang. Dan dari sini kita dapat memilih dan mengerti pola asuh yang baik belum tentu bisa menjadikan kepribadian anak baik juga dan demikian juga sebaliknya. Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. (Ary H. Gunawan, 2000)

Sama halnya yang terjadi di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ada beberapa ibu yang memilih untuk menjadi wanita karir dengan berbagai alasan, meskipun mereka memiliki anak yang masih dalam masa keemasan. Akan tetapi, para ibu yang memiliki peran ganda baik sebagai ibu yang harus mengasuh anaknya dan sebagai wanita karir yang bekerja diluar rumah, tentunya memiliki cara tersendiri didalam proses pola pengasuhan terhadap anak, akankah lebih keras dan serius dalam mengasuh anak dengan memberikan perhatian yang lebih atau justru mengabaikan anaknya dan larut dalam kesibukan pekerjaan diluar rumah. Pola pengasuhan yang dilakukan orang tua akan membentuk kepribadian anak.

Dari Latar Belakang Di Atas, Peneliti Tertarik Ingin Menggali Lebih Dalam Lagi Terkait Dengan Pola Asuh Ibu Karir Terhadap Pembentukan

Kepribadian Anak Di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pola asuh ibu karir terhadap kepribadian anak ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kepribadian yang dimiliki oleh anak yang diasuh oleh ibu karir?

C. Tujuan penelitian

Didalam penelitian ini harus memiliki tujuan yang jelas untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, maka tujuan dari ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh ibu karir terhadap kepribadian anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kepribadian yang dimiliki oleh anak yang diasuh oleh ibu karir

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam. Melalui yang ada dibimbingan dan konseling islam orang tua dapat membentuk kepribadian anak yang telah diharapkan oleh orang tua masing-masing.

2. Empirik

Dapat memberikan input atau masukan yang positif terhadap para orang tua dalam memfungsikan peranannya kepada anak-anak baik secara verbal maupun non verbal. Sehingga orang tua mampu membentuk kepribadian anak mandiri dengan baik dan benar.

E. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Untuk itu peneliti merangum dalam tabel persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Judul, Peneliti, Tahun terbit	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
<p>1. Peranan wanita karir dalam keluarga, pola asuh dan Pendidikan anak (studi kasus pada wanita karier pada Jl. Anggrek Rt 002/018 pondok benda pamulang tanggerang selatan), Ana Septia Rahman,S.Pd.I, M.M. Tahun 2017.</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu: membahas tentang pola asuh, menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan yaitu: lokasi penelitian, pembahasan penelitian terdahulu tentang pendidikan anak sedangkan penelitian ini tentang kepribadian anak.</p>	<p>Berdasarkan informan di dalam penelitian ini ada 4 orang wanita karir dengan berbagai profesi yaitu PNS (2 orang), pegawai bank, dan guru. Dan Teknik analisis data yang digunakan adalah adalah kualitatif model. Dengan pola asuh demokratis, wanita karir mengasuh anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan wawasannya tapi tetap ada pengawasan dari orang tua, faktor yang menghambat wanita karir adalah waktu dan tenaga yang terbatas karena waktu dan tenaga yang dijalani harus dibagi untuk mengurus keluarga, pekerjaan, dan untuk mengurus keluarga untuk mengasuh dan memberikan Pendidikan pada anak dan jarang dilakukan wanita karir untuk melakukannya secara tergesa-gesa.</p>

<p>2. Peran wanita karir terhadap pola pengasuhan anak.</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu: membahas tentang pola asuh, menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan yaitu: lokasi penelitian, pembahasan penelitian terdahulu tentang penelitian ini tentang kepribadian anak.</p>	<p>Pola asuh oleh wanita karir dalam sektor publik berbeda dengan wanita yang bekerja di sektor domestik. Misalnya, wanita yang bekerja sebagai dosen profesional mungkin memiliki waktu bersama anak yang lebih baik dan stabilitas ekonomi. Namun, ini mungkin juga mengurangi keterbukaan antara anak dan orang tua karena kesibukan pekerjaan. Banyak wanita karir juga menitipkan anak mereka, yang dapat mengurangi keterbukaan antara anak dan orang tua karena tuntutan pekerjaan (Rahman AS, 2017).</p>
<p>3. Peran wanita karir dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di institut agama islam negeri (IAIN) BONE</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu: peran wanita karir, menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan yaitu: lokasi penelitian, pembahasan penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter anak usia dini sedangkan penelitian ini tentang kepribadian anak.</p>	<p>Upaya yang dilakukan wanita karir di IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam menanamkan Pendidikan karakter pada anak usia dini para wanita karir sangat antusias mendidikan anaknya dari lahir bahkan masih dalam kandungan penamaan pendidikan karakter pada anak dilakukan. Dari beberapa informan mengupayakan menanamkan pendidikan karakter pada anak di lakukan. Dari berbagai informan mengupayakan menanamkan pendidikan karakter pada anak walaupun sibuk dengan</p>

<p>4. Peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di kota Pontianak</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu: membahas tentang pola asuh, menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan yaitu: lokasi penelitian, pembahasan penelitian terdahulu tentang pendidikan anak sedangkan penelitian ini tentang kepribadian anak.</p>	<p>pekerjaan di luar rumah atau kantor (Rahmawati M, 2021).</p> <p>Bahwa peran wanita karir sulit untuk dijalani, tetapi para informan dapat melewatinya dengan baik meskipun sibuk diluar rumah, informan tetap bisa melaksanakan kewajibanya sebagai ibu rumah tangga dan memberikan pendidikan untuk anaknya. Dan akan tetapi ada banyak tantangannya, tantangan keberhasilan yang di lakukan wanita karir di kota Pontianak ini pada umumnya ialah mengobrol atau berkumpul bersama keluarga, berdiskusi dan saling berbagi dan lingkungan kerja yaitu, tahu bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar, berbicara baik dan sopan terhadap orang lain, mempunyai sikap konsisten dan komitmen dengan itu informan harus bisa memilah waktu di setiap lingkungan keluarga dan lingkungan kerja (Fadzilah & Rus, 2019).</p>
<p>5. Pola Asuh wanita karir dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di desa Kupangan</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu: membahas tentang pola asuh pembentukan kepribadian anak, menggunakan metode kualitatif sedangkan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian terhadap pola asuh wanita karir dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di Desa kupangan kecamatan sukoharjo kabupaten wonosobo maka dapat disimpulkan bahwa setiap</p>

kecamatan Sukoharjo kabupaten Wonosobo	perbedaan yaitu: lokasi penelitian.	wanita karir memiliki pola asuh yang dibentuk oleh wanita karir sejatinya digunakan untuk membentuk kepribadian anak agar lebih baik, karena masa usia dini adalah masa pembentukan kepribadian yang mana anak masih dengan mudah menangkap dan meniru sesuatu yang akan dijadikan bekal hingga dewasa nanti. Jadi pola asuh yang akan ditanamkan kepada anak akan tertanam dalam otak anak dan dijadikan acuan bagi anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya(Listiyorini, P, 2020).
---	--	--

Dari kelima penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh, metode yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu informan yang digunakan, dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Dalam penelitian hasil penelitian baru dengan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk melihat konsistensi atau perbedaan. Untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama sehingga dapat lebih fokus pada kontribusi baru dalam bidang yang diteliti terkait pola asuh ibu karir untuk membentuk kepribadian anak.